

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah usaha menjadikan sebuah keadaan serta kehidupan sosial yang berlandaskan dengan ajaran serta nilai agama Islam supaya manusia dapat bahagia saat hidup di dunia ini juga di akhirat nanti.¹ Penjelasan tersebut memberi petunjuk bahwasannya dakwah tak hanya ajakan namun juga berhubungan dengan aspek pendidikan, tata negara, hukum, ekonomi, budaya, politik dan sosial pada masyarakat. Hal-hal tersebut tak bisa dipisahkan karena berkaitan satu dan lainnya.

Dakwah juga termasuk suatu tugas dari ALLAH SWT yang dititipkan serta dipercayakan kepada manusia, karena sebab itu pada diri tiap insane terdapat suatu pertanggung jawaban untuk berdakwah, apapun pekerjaan ataupun profesinya.² Dakwah ialah tindakan mulia karena didalam hal tersebut terdapat kebaikan untuk di dunia juga akhirat nanti. Karena itulah pendakwah mestinya tak cuma bisa berdakwah secara berapi-api, namun juga bersedia mendidik, menasehati dan membimbing setiap waktunya baik terhadap pribadinya sendiri maupun orang lainnya.

Masjid ialah merupakan bagian dalam aktivitas manusia disebabkan karena sebagai tempat guna meninggikan hubungannya antara manusia dengan ALLAH SWT juga hubungannya sesama makhluk atau manusia dimana dikategorikan sebagai ibadah selayaknya kewajiban atau tugas umat manusia.

Sesungguhnya fungsinya masjid ialah sebagai tempat ibadah, guna menggapai tujuan atas kehidupan umat manusia, maka secara fungsi haruslah eksis dalam kehidupan masyarakat. Tingkatan nilai Eksistensinya masjid sebenarnya bisa diperhatikan terhadap makmurnya

¹dr. Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Madani, 2016), 11.

²Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: PT. Indrargiri Dot Com, 2018), 1.

masjid tersebut serta memakmurkannya termasuk kewajiban untuk semua umat muslim seperti diterangkan pada firman Allah swt (Q.S At taubah: 18) di bawah ini:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap menidirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At taubah: 18)³

Tafsir dari ayat tersebut menerangkan bahwasannya yang mempunyai hak untuk memberi kemakmuran masjid adalah tiap orang yang mempunyai iman terhadap ALLAH SWT, mempercayai adanya hari kebangkitan serta pembalasan, melaksanakan ibadah solat serta berzakat. Dengan demikian peran serta masyarakat demi makmurnya masjid amatlah diperlukan sebab masjid dengan tak ada jamaah seluruh aktivitas yang dilakukan tak dapat berproses secara baik.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah diterangkan bahwasannya kemakmurannya masjid ialah tugasnya semua muslim yang mempunyai iman juga hanya dapat digapai dengan memfungsikan serta memberdayakannya. Memberdayakan dan memfungsikan masjid demi kemakmurannya tak lepas terhadap manajemen yang berlaku di masjid tersebut. Selain itu masjid termasuk memiliki andil atau kontribusi besar guna melakukan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 189.

pembinaan juga pengembangan akhlak serta moralnya masyarakat di negeri ini dikarenakan krisisnya multidimensi yang sedang dirasakan bangsa ialah krisisnya akhlak juga moralnya yang faktanya memiliki dampak yang besar padayang lain, seperti budaya, politik, ekonomi serta lainnya. Dengan demikian, guna mengembangkan juga meningkatkan fungsinya masjid untuk menjaga akhlak masyarakat di negeri ini dibutuhkan manajemen yang bagus agar umat dan bangsa ini bisa merasakan tujuan serta keberadaannya masjid.

Masjid pada era saat ini mestinya dilakukan penataan yang mengagumkan atau menarik baik pada sisi aspek fisik bangunan, arsitekturnya, seninya dan sarananya. Seluruhnya mesti diberi pengelolaan menggunakan manajemen yang modern juga mengambil contoh fungsinya masjid di zamannya Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam, yakni caranya dengan mengaktualisasi pemahaman atau pengertian, mulai pengertian tekstual, lalu pengertian kontekstual hingga pengertian konseptual.⁴

Selain itu fungsinya masjid tak sekedar menjadi tempat untuk beribadah, terkhusus seperti solat dan serangkaiannya. Namun juga memiliki fungsi selaku sarana yang sifatnya sosial semacam kegiatan sosial, pengajian dan pendidikan.⁵

Jamaah atau masyarakat yang melakukan ibadah di masjid tentunya dari kalangannya anak-anak, remaja hingga orang tua. Semua jamaah itulah yang memiliki peran yang besar guna memberi kemakmuran pada masjid. Karena hal tersebut kontribusi masjid amat utama untuk memberi

⁴Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 109, diakses pada 22 September, 2020, <http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20MASJID.pdf>.

⁵Darodjat dan Wahyudiana, “Menfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam”, *Islamadina* 13, no. 2 (2014), diakses pada 23 September 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/135651-ID-none.pdf>.

kemakmuran di masjid, dikarenakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tidak adanya kesertaan jamaah, maka aktivitas itu tak dapat berjalan secara maksimum. Tidak sedikit masjid yang mempunyai banyak kegiatan namun minmnya reaksi atas masyarakat sekitarnya/ kurangnya jamaahnya, sehingga bakal menyebabkan masjid jadi sepi. Perihal tersebut pengurusnya masjid mempunyai kontribusi utama dalam pengelolaannya masjid. Supaya dapat jadi ramai dikarenakan banyaknya jamaah yang datang untuk memberi kemakmuran pada masjid.

Pengelolaan masjid guna terselenggaranya acara keagamaan supaya prosesnya bisa baik tentunya tak terlepas atas manajemen yang ada. Manajemen yang bagus ialah faktor penting guna menjadikan bangkit kekuatannya suatu masjid. Apabila suatu masjid yang megah bagaimanapun wujudnya bila mana tak memiliki pola atau sistem manajemen yang bagusakan berakibat masjid itu bakal menjauh dari peran juga fungsinya yang sebenarnya. Setiap masjid wajibnya mempunyai sistem manajemen bagus, dikarenakan hasilnya dari pengelolaannya tersebut member kesejahteraan jamaahnya utamanya umat muslim disekitarnya.

Masjid Al-Aqsha Menara Kudus bertempat di Jl. Menara Kauman Kecamatan Kota Kudus. Lokasinya berada di pertengahan kota sepertinya jamaah yang berdatangan guna melakukan solat serta ikut beberapa kegiatan didalamnya ialah masyarakat disekitaran masjid tersebut juga orang-orang yang berziarahke makamnya Sunan Kudus. Perihal tersebut bisa digunakan sebagai jembatan untuk masyarakat guna saling mengetahui serta mengenal satu dan lainnya.

Pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus telah menerapkan manajemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran masjid, yang ditujukan agar masyarakat semakin senang untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan. Dalam hal ini pengurus masjid rela melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada dalam masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif.

Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jamaah. Hal ini sebagai bukti kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam tentang meningkatkan kualitas manajemen dengan menerapkan fungsi manajemen. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu: “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian tak melebar, sehingga perihal yang jadi fokusnya penelitian ialah penerapannya fungsi manajemen dimana mencakup (*planning, organizing, actuating, controlling*) guna meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen penggerakan dan pengawasan dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penyelenggaraan kegiatan pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen penggerak dan pengawasan dan meningkatkan kualitas manajemen dakwah pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyelenggaraan kegiatan pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Peneliti mempunyai harapan atas adanya penelitian yang dilakukan ini dapat memberi pengembangan pada ilmu manajemen dakwah dalam aspek penerapan fungsi manajemen pada Manajemen Masjid.
2. Manfaat Praktis
Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberi pengaruh pada pelaksanaannya program ataupun kegiatan sebuah organisasi guna menerapkannya fungsi manajemen hingga berakibat meningkatnya kualitas manajemen pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Bab pertama dalam penelitian ini berupa pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab kedua dalam penelitian ini berupa landasan teori yang berisi tentang Teori-Teori yang Terkait dengan Judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat dalam penelitian ini berisi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian yang memuat sub bab yaitu sub bab pertama Gambaran Objek Penelitian, sub bab

kedua mengenai deskripsi data penelitian penerapan fungsi manajemen dalam manajemen Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

Bab kelima berisi Penutup dengan memuat Simpulan dan Saran-Saran Di bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

